

BAB IV PEMBAHASAN

A. Analisis Manajemen Redaksional Jurnalisme Pariwisata Detik Travel

Sub Bab ini untuk mengetahui analisis terhadap Manajemen Redaksional, Penerapan Unsur Jurnalisme Perjalanan, Faktor Pendukung dan Penghambat, serta Analisis SWOT pada Manajemen Redaksional Detik Travel.

1. Analisis Manajemen Redaksional pada Detik Travel

Sub Bab ini untuk mengetahui analisis terhadap manajemen redaksional yang meliputi Tahap Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan dan Pengawasan.

a) Tahap Perencanaan

Menurut hasil penelitian yang dilakukan, Detik Travel melakukan perencanaan setiap periode untuk menentukan arah gerak pada periode berikutnya, menentukan perencanaan berita yang akan diliput untuk periode berikutnya. Rapat Redaksi bulanan juga dilakukan untuk memberikan arahan dan rencana dibulan berikutnya serta persiapan jika memiliki kegiatan yang akan dilakukan. Selain itu, rapat redaksional harian melalui grup Whatapps juga dilakukan untuk mentukan berita harian, memberikan pengarahan kepada wartawan, arahan ini berguna bagi wartawan untuk melakukan liputan harian baik didalam kota maupun diluar kota. Redaktur pelaksana bertugas memimpin rapat redaksional baik periodik, bulanan atau harian. Menurut Junaedi (2014 :38) Perencanaan dalam manajemen media menyangkut apa yang harus dilakukan di masa mendatang, bagaimana hal tersebut harus dilakukan, serta siapa yang seharusnya melakukan hal tersebut dan kapan hal tersebut harus dilakukan di masa mendatang.

Penentuan topik merupakan bagian dari perencanaan di Detik Travel. Penentuan topik melibatkan seluruh anggota redaksi Detik Travel. Topik yang diangkat berkaitan dengan pariwisata meliputi, destinasi wisata, kegiatan wisata, informasi yang berkaitan dengan pariwisata. Budaya dan keunikan adalah hal yang disorot oleh Detik Travel dalam pemilihan topic berita. Selain itu *trend* yang berkembang dimasyarakat juga menjadi pertimbangan dalam penentuan topic berita. Berbeda dengan berita news yang mengadopsi *bad news is good news*, produk Jurnalisme pariwisata *good news is good news*.

Karena merupakan bagian dari Detik.com, wartawan Detik Travel juga harus siap dengan kemungkinan melakukan liputan untuk kebutuhan selain kanal travel, meskipun sangat jarang. Fleksibilitas wartawan detik terutama saat berada diluar

daerah, membuat kemungkinan ini ada. Wartawan Detik Travel harus siap melakukan liputan mendadak untuk kebutuhan kanal lain, tentunya atas arahan Redaksi. Hal sebaliknya pun terjadi, wartawan diluar kanal Detik Travel juga dapat memberikan berita untuk bagi Detik Travel. Pola saling melengkapi ini merupakan efek positif dari bagian besar Trans Media, perusahaan yang maungi beberapa media termasuk Detik.com.

b) Tahap Pengorganisasian

Hasil penelitian yang dilakukan, pengorganisasian di Detik Travel melibatkan HRD (*Human Resources Departement*) dari Detik.com. Peran pengorganisasian dalam Detik.com sangat penting sehingga harus dilakukan dengan baik, termasuk proses perekrutan wartawan melalui seleksi HRD dan Redaktur Pelaksana setiap kanal. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir kualitas Sumber Daya Manusia yang kurang baik. Detik Travel sendiri hanya memiliki 9 orang yang bekerja didalam tim, termasuk Redaktur Pelaksana, Asisten Redaktur.

Menurut Juanedi (2014:42) Pengorganisasian dalam manajemen media menempati posisi yang penting dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Pengorganisasian dalam kegiatan manajemen bisa diartikan sebagai kegiatan-kegiatan penyusunan struktur organisasi dan sumber daya yang ada di organisasi dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Hal yang diperhatikan adalah dalam media ada berbagai pekerjaan yang perlu diatur dalam struktur pembagian pekerjaan. Pembagian kerja ini bisa dilakukan dengan berdasarkan pada divisi atau departemen yang dikelompokkan pada jenis atau bentuk pekerjaannya.

Pada Detik Travel tidak menggunakan system penanggung jawab untuk setiap kategori berita, sehingga seluruh ketagori merupakan tanggung jawab bersama oleh karena itu diperlukan pembagian kerja liputan. Pembagian kerja wartawan pada Detik Travel dilakukan oleh Redaktur Pelaksana, melalui pembagian ini wartawan akan memahami peran dan fungsi kerja harian serta membuat liputan menjadi efisien dalam arti tidak ada wartawan yang melakukan liputan terkait hal yang sama, selain itu juga untuk menjaga ritme publikasi setiap berita.

c) Tahap Pelaksanaan

Fungsinya ketiga dari manajemen redaksional adalah bagaimana Redaktur Pelaksana memberikan pengarahan dan memastikan wartawan melakukan kewajiban sesuai yang telah di rencanakan. Pelaksanaan ini diorientasikan untuk mencapai tujuan redaksi. Wartawan yang melakukan liputan terkait Jurnalisme Pariwisata

diarahkan berbeda dengan wartawan news atau politik. Karena termasuk *softnews*, wartawan harus memastikan liputan dilakukan harus memenuhi unsur 5W + 1H. Jika dalam berita news politik, wartawan dituntut untuk menyajikan informasi secepat mungkin, maka dalam Jurnalisme Pariwisata, wartawan harus memberikan informasi yang akurat dan lengkap. Memastikan bahwa informasi yang disampaikan kepada masyarakat harus detail.

Wartawan Detik Travel harus selalu memahami prinsip Detik Travel sebagai inspirasi Travel bagi pembaca, oleh karena itu dalam proses penentuan topik dan berita, Redaktur Pelaksana akan mengutamakan berita yang bertujuan memberikan inspirasi bagi pembaca. Karena prinsip itu Detik Travel sangat jarang mempublikasi bad news dalam bentuk kritik terhadap penyelenggaraan wisata. Bad News di Detik Travel adalah 'kritik' yang fenomena negative sebagai contoh beritanya yang dirilis pada 23 Januari 2019 terkait Fenemena Sampah di Pantai Kuta namun dalam narasi lebih menekankan pada efek cuaca dan ombak yang membawa sampah ke pantai.

Liputan wartawan travel, tak jarang dilakukan diluar kota memerlukan pengarahan yang spesial. Wartawan yang melakukan liputan diluar kota harus selalu melakukan koordinasi dengan Redaktur, baik progress maupun kendala yang dihadapi. Pengambilan setiap keputusan yang terjadi dilapangan harus dengan sepengetahuan Redaktur Pelaksana. Dalam proses *outputnya*, wartawan harus memperhatikan sistematika penulisan dan memperhatikan apakah berita sudah berisi informasi yang cukup bagi pembaca. Wartawan diwajibkan menulis 3 berita setiap harinya, termasuk untuk liputan langsung, liputan disekitar Jabodetabek, liputan luar kota ataupun berita kutpian. Tahap penyuntingan dilakukan oleh Redaktur dan Asisten redaktur dari Detik Travel untuk memperbaiki tulisan yang telah ditulis oleh wartawan sehingga tidak ada salah ketik (*typo*) dan memastikan data yang ada sudah sesuai.

Selain itu Detik Travel juga mempunyai kanal D'traveler yang memberikan kesempatan untuk para pembaca berperan sebagai contributor. Para pembaca dapat mengirimkan berita melalui kanal D'Traveler sesuai dengan aturan tertulis yang telah di cantumkan di website. Setelah mengirimkan berita, akan direview oleh editor untuk selanjutnya di tentukan apakah bisa dimasukkan ke Detik Travel, dengan perbaikan atau tidak atau ditolak. Jika berita liputan berhasil diterbitkan di Detik Travel maka contributor akan mendapatkan point yang dapat ditukarkan dengan merchandise.

d) Tahap Pengawasan

Pengawasan dan evaluasi dilakukan untuk mengetahui kekurangan yang ada di redaksi serta menghindari potensi yang akan terjadi dikemudian hari. Pengawasan terhadap kerja tim dan redaksi dilakukan oleh Redaktur Pelaksana Detik Travel. Pengawasan dilakukan dalam rapat redaksi, baik langsung maupun tidak langsung. Proses pengawasan meliputi hampir semua kegiatan manajemen redaksional yang ada di Detik Travel. Pengawasan yang dilakukan oleh Redaktur Pelaksana, meliputi semua aspek manajemen redaksional mulai dari perencanaan, pengorganisasian, hingga pengarahan. Pengawasan ini memiliki fungsi untuk mengetahui kekurangan yang ada di setiap tahapan manajemen redaksi yang ada di Detik Travel.

Menurut Junaedi (2014:46), pengawasan atau evaluasi memiliki peran penting dalam kegiatan manajemen media. Proses ini sejatinya melekat pada semua proses manajemen redaksi, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, dan pengarahan. Selain pengawasan, wartawan yang telah menjalankan kegiatan redaksi juga diberikan reward dan punishment. Reward diberikan dalam bentuk apresiasi langsung kepada wartawan yang memiliki kinerja yang baik ataupun kepada seluruh tim redaksi jika kegiatan redaksi selama periode tertentu berjalan dengan baik. Detik Travel memahami beban kerja wartawan yang cukup berat selama melakukan liputan, reward yang diberikan oleh Detik Travel biasanya berkaitan dengan pengembangan diri dan refreshing untuk mengurangi beban wartawan. Selain itu reward ini juga diharapkan dapat memperkuat kinerja tim. Punishment juga diberikan apabila diberikan wartawan melakukan kesalahan, baik ringan maupun berat. Kesalahan ringan diberikan punishment dalam bentuk teguran langsung ataupun tertulis, sedangkan untuk pelanggaran berat akan diserahkan kepada Dewan Redaksi. Pengambilan keputusan untuk pelanggaran berat harus melibatkan Dewan redaksi Detik karena Detik Travel merupakan bagian dari Detik.com.

2. Penerapan Jurnalisme Pariwisata pada Detik Travel

Sejak awal berdiri Detik Travel tidak memiliki pedoman yang lugas mengenai Konsep Jurnalisme Pariwisata yang akan digunakan. Penerapan dan model Jurnalisme Perjalanan memberi peran untuk menentukan bentuk liputan, pengorganisasian serta ciri khas sebuah media perjalanan. Menurut Hanusch (2010), Jurnalisme Pariwisata memiliki empat dimensi sebagai landasan, yaitu

a) Representasi Budaya Asing

Dalam unsur Jurnalisme Pariwisata terdapat representasi budaya asing yang meliputi Masyarakat, adat dan budaya local. Unsur ini adalah karakter utama dalam Jurnalisme Pariwisata dan Indonesia adalah surge dari keberagaman budaya dan adat. Berbagai macam aspek berkaitan dengan budaya, adat dan kehidupan masyarakat lokal sangat beragam ada di Indonesia. Representasi budaya asing dapat diterjemahkan sebagai informasi yang menggambarkan kebiasaan masyarakat dan budaya yang berbeda pada umumnya. Artinya, setiap budaya merupakan representasi budaya asing bagi kelompok masyarakat lain.

Potensi sumber berita berkaitan dengan budaya, adat dan masyarakat ini tentu diangkat oleh Detik Travel, beberapa judul berita yang spesifik membahas mengenai kehidupan masyarakat adat. sebagai contoh berita yang berjudul "Potret sisi lain di Desa Baduy, Banten", menggambarkan bagaimana kehidupan masyarakat suku Baduy dalam mengolah pangan sebagai bagian dari tradisi. "Melihat Lebih Detik Suku Rumah Pohon dari Papua" yang menggambarkan budaya suku Rumah Pohon di Papua tentang bagaimana fungsi dan peran rumah pohon bagi masyarakat suku tersebut. Mengingat tidak semua masyarakat Indonesia tinggal di rumah pohon, maka hal ini menjadi pengetahuan baru bagi pembaca dan merepresentasikan budaya asing.

Tidak hanya tentang Budaya dan adat di Indonesia, beberapa budaya dan adat unik di luar negeri pun menjadi pemberitaan Detik seperti liputan yang berjudul "Kebiasaan Orang Finlandia, Berenang di Air Es" yang menceritakan mengenai kebiasaan masyarakat Helsinki, Finlandia yang mempunyai kebiasaan melompat di lubang es didanau. Hal ini tentu tidak akan terjadi di Indonesia tetapi Detik Travel menganggap informasi ini sebagai bagian dari memperkenalkan berbagai macam budaya unik dan berbeda kepada pembaca.

Representasi Budaya Asing tidak hanya dapat dipahami dalam konteks adat dan suku tetapi juga informasi mengenai hal atau kebiasaan yang berbeda. Tujuan akhir dari unsur ini adalah sebagai informasi bagi masyarakat, Jurnalis memiliki peran untuk menceritakan informasi ini dari sudut pandangnya, melihat dari sisi yang berbeda tetapi tetap menarik bagi pembaca. Untuk memenuhi kebutuhan ini, selain menugaskan wartawan untuk meliput langsung, Detik Travel juga mengutip berita pariwisata dari media luar negeri yang kredibel. Hal ini sebagai solusi dari keterbatasan akses dan sumber daya yang ada di Detik Travel.

b) Standart Etika

Liputan perjalanan, biasanya membutuhkan biaya yang lebih tinggi dibanding news. Menurut Alexander Elliot (2010) menyatakan bahwa industry wisata dari pengelola ataupun pemerintah biasanya meminta liputan yang bersifat publikasi terhadap destinasi wisata. Hal ini menjadi polemik dalam bidang ilmu Jurnalisme Pariwisata termasuk dalam Detik Travel. Detik Travel aktif menjalin komunikasi dan relasi dengan berbagai pihak swasta maupun pemerintah, hal ini memiliki tujuan untuk memberikan informasi kepada masyarakat akibatnya praktik liputan undangan dijalankan oleh Detik Travel. Redaksi Detik Travel sering menerima undangan untuk melakukan liputan baik dari Instansi Pemerintah ataupun Swasta yang berkaitan dengan Pariwisata.

Wartawan dilarang untuk menerima imbalan atas liputan yang dilakukan tetapi Detik Travel tidak melarang hal yang bersifat akomodasi yang disediakan oleh pihak luar dengan catatan berita yang dihasilkan harus berimbang dan mengedukasi masyarakat, bukan hanya sebagai promosi terselubung. Wartawan dituntut untuk menyampaikan berita secara benar, meskipun berita yang berkaitan dengan informasi pariwisata tidak mengandung unsur kritik. Detik Travel menekankan pada informasi yang disampaikan bermanfaat bagi masyarakat. Dalam hal ini wartawan cenderung tidak melakukan liputan bernarasi kritik hanya bernarasi informatif dan saling menguntungkan.

Dalam Jurnalisme Pariwisata hal ini praktik seperti ini tidak bisa di hindari, berbeda dengan Jurnalisme pada umumnya. Seperti disampaikan oleh Hanusch bahwa dibutuhkan studi lebih lanjut untuk melihat bagaimana praktik seperti ini. Penulis sendiri beranggapan bahwa praktik Liputan undangan seperti ini seperti mata pisau, di lain sisi memberikan informasi yang baik kepada public dan tentu sebagai sumber berita bagi media tetapi di lain sisi masyarakat tidak mendapat sudut pandang yang berbeda.

c) Orientasi Pasar

Sejak awal berdiri, Detik Travel selalu berkembang sebagai salah satu pelopor media Jurnalisme Pariwisata. Perkembangan ini berdasarkan dengan evaluasi dari waktu ke waktu. Permintaan pasar dalam hal ini pembaca juga menjadi pertimbangan utama. Trend yang terjadi dimasyarakat harus segera di sesuaikan agar Detik Travel tidak kehilangan pembaca. Detik Travel dalam proses pengembangannya menggunakan sistem *learning by doing* seperti yang disampaikan oleh Redaktur Pelaksana Detik Travel. Artinya Detik Travel terus

melakukan riset kepada para pembaca, kemudian melakukan evaluasi berdasarkan keinginan pasar dalam hal ini pembaca. Karena tujuan Detik Travel adalah menyajikan informasi yang bermanfaat bagi masyarakat, maka Detik merasa perlu untuk mengetahui dan mengikuti keinginan pembaca.

Karena hal ini Detik Travel hanya menyediakan informasi yang berorientasi tinggi dan menghibur publik, dalam teori Orientasi Pasar Jurnalisme Pariwisata sendiri menekankan pada liputan yang menghibur masyarakat tetapi tetap memiliki sisi kritis. Dalam praktiknya Detik juga menulis berita berupa kritik tetapi dalam konteks umum dibidang pariwisata. Isu sampah dan fenomena budaya turis asing sebagai contohnya. Tetapi tidak dalam konteks mengkritik Instansi atau pengelola pariwisata.

d) Aspek Motivasi.

Detik Travel memiliki misi untuk menjadikan travelling sebagai budaya kehidupan masyarakat. Untuk menjalankan misi itu Detik Travel melakukan upaya untuk memberikan informasi yang akurat, relevan serta jelas agar membantu para traveller memilah informasi dengan jelas. Detik Travel memiliki kanal Travel Ideas, kanal ini memberikan informasi dalam bentuk narasi yang lengkap. Hal ini dilakukan agar pembaca mendapatkan informasi yang jelas. Selain itu tambahan kanal seperti Foto dan Video juga menjadi pelengkap informasi bagi pembaca.

Wartawan yang terlibat dalam kegiatan proses peliputan kerap melakukan perjalanan keluar kota. Detik Travel termasuk rutin menugaskan wartawan untuk liputan diluar kota. Hal ini dilain sisi menyenangkan tetapi dengan rutinitas liputan diluar kota bahkan diluar negeri, kegiatan ini seiring berjalannya waktu menjadi rutinitas biasa. Walaupun ada anggapan masyarakat bahwa wartawan Travel asik tetapi dengan beban liputan seringkali wartawan justru tidak memiliki waktu bebas.

Detik Travel juga memberikan kesempatan bagi para pembaca untuk terlibat dalam proses redaksi, dengan menyediakan kolom D'Tavelers, pembaca dapat berkontribusi mempromosikan hal yang berkaitan dengan pariwisata atau potensi yang ada didaerahnya. Meskipun tidak dibayar, banyak pembaca yang ikut berkontribusi. Sekitar 20-30% berita yang ada di Detik Travel merupakan kontribusi para pembaca.

Tabel Analisis Penerapan Unsur
Jurnalisme Pariwisata pada Detik Travel

No	Teori Dimensi	Unsur	Pelaksanaan
1	Representasi Budaya Asing	Masyarakat	Pemberitaan Detik Travel memenuhi unsur Masyarakat, sebagai contoh liputan yang berkaitan dengan Fenomena di Masyarakat. Sebagai contoh liputan mengenai Fenomena Masyarakat menyambut Asian Games di berbagai daerah.
		Adat	Detik Travel melakukan berbagai liputan berkaitan dengan Adat. Berbagai macam keunikan Adat di Indonesia menjadi perhatian Detik Travel. Sebagai contoh Detik Travel beberapa kali melakukan liputan terkait Adat Suku Baduy untuk mempertahankan adat istiadat di daerah tersebut.
		Budaya	Liputan festival merupakan bagian dari unsur budaya. Sebagai salah satu contoh liputan festival Krakatau di Lampung yang dirilis oleh Detik. Memperlihatkan upaya masyarakat Lampung untuk mempertahankan kuliner daerah
2	Standart Etika	Independensi	Independensi redaksi dan wartawan tidak dapat diterapkan dengan sempurna. Fenomena Liputan undangan

			yang memberikan fasilitas tambahan kepada wartawan dianggap membuat wartawan tidak independent.
		Kredibilitas Liputan	Wartawan memberikan informasi yang sesuai kondisi dilapangan dengan catatan tidak merugikan pihak lain. Sumber berita juga harus valid
3	Orientasi Pasar	Orientasi Redaksi	Redaksi melakukan perubahan dan menentukan topik berita berdasarkan trend ataupun hal yang mungkin menarik di masyarakat.
		Edukatif dan Informatif	Kategori News, Itinerary dan Destination pada Detik Travel memberikan informasi yang bermanfaat bagi pembaca mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan pariwisata.
4	Aspek Motivasi	Motivasi Pembaca	Detik Travel memiliki tujuan untuk menjadi inspirasi bagi pembaca untuk melakukan travelling. Tujuan ini selaras dengan liputan yang dilakukan oleh Detik.
		Kredibilitas Sumber	Detik Travel memastikan kredibilitas sumber dengan 2 cara, melakukan liputan langsung agar sumber dapat dipastikan kredibel atau mengutip media yang kredibel. Tetapi kategori D'Travellers masih memiliki kekurangan dalam Kredibilitas sumber

			karena dilakukan oleh pembaca, sehingga untuk memastikan kredibilitas sumber dilakukukan oleh Editor.
--	--	--	---

3. Faktor Pendukung dan Penghambat

a) Faktor Pendukung

Menjadi bagian dari Trans Media, perusahaan yang bergerak dalam industri media memberikan keuntungan bagi Detik Travel. Dengan kekuatan finansial dan jaringan yang baik, Detik Travel tidak menghadapi masalah finansial ataupun promosi yang besar, mengingat hal ini dikelola oleh Divisi tersendiri dari Detik.com. Kekutan jaringan dan finansial ini juga berdampak pada kualitas sumber daya yang baik.

Fleksibilitas waktu yang diterapkan oleh Detik Travel memiliki dampak positif menurut Redaktur Pelaksana. Wartawan dapat lebih produktif melakukan liputan dilapangan tanpa harus datang ke kantor, terlebih kondisi sekitar Jabodetabek yang cukup ramai saat jam sibuk. Hal ini dipercaya dapat mengurangi waktu yang terbuang dijalan agar dapat lebih produktif. Selain fleksibilitas waktu, hal diatas fasilitas pendukung yang disediakan oleh redaksi untuk menunjang proses peliputan wartawan seperti Smartphone, Laptop dan kamera juga berperan dalam produktifitas wartawan.

b) Faktor Penghambat

Setiap proses manajemen redaksi tentu memiliki hambatan Dalam menjalankan kegiatan manajemen redaksi. Selain memberikan keuntungan menjadi bagian dari Trans Media, hal ini juga dapat menjadi factor penghambat. Detik Travel tidak bisa melakukan perubahan dan inovasi tanpa persetujuan dari dewan redaksi detik.com. Inovasi dalam bisnis media saat ini sangat diperlukan, media baru independen saat ini dapat dengan mudah berkembang karena terus melakukan inovasi untuk menyesuaikan kondisi dan *trend* dimasyarakat.

Meskipun dengan jumlah wartawan yang sedikit, Redaktur tetap mengalami kendala dalam melakukan rapat redaksi sehingga hanya dilakukan melalui grup *whatsapp*, dan rapat redaksi bulanan harus menyesuaikan waktu seluruh wartawan..Meskipun tergabung dalam bagian Detik.com dan Trans media,

wartawan yang bertugas di Detik Travel jumlahnya masih dirasa kurang. Dengan pesatnya perkembangan informasi dan kebutuhan pembaca saat ini, serta ketersediaan informasi. Jumlah wartawan dirasa masih belum maksimal oleh Redaktur Detik Travel, proses perekrutan tidak bisa dilakukan tanpa pertimbangan Redaksi Detik.com dan harus dilakukan oleh HRD Detik.com sehingga Detik Travel tidak bisa menambah jumlah wartawan tanpa alasan yang kuat. Kendala juga terjadi apabila ada wartawan yang mengajukan cuti, sehingga harus dilakukan penyesuaian agar kebutuhan redaksi tetap terpenuhi.

4. Analisis SWOT Manajemen Redaksional pada Detik Travel

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, dapat diketahui bagaimana penerapan Manajemen Redaksional di Detik Travel. Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan dapat diketahui tahapan manajemen redaksional yang dilakukan maka analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunities, Threats*). Analisis SWOT tersebut penulis rangkum dalam table SWOT berikut ini

Tabel Analisis SWOT

Manajemen Redaksional Jurnalisme Pariwisata pada Detik Travel

1. *Strength* (Keunggulan)

No	Keunggulan	Mendukung pada Tahap Manajemen	Efek pada Hasil Kerja Redaksi Detik Travel
1	Bagian dari Trans Media Corpora	Tahap perencanaan	Detik Travel dapat mendapatkan sumber berita dari jaringan Trans Media Corpora termasuk penggunaan sumber daya.
		Tahap pelaksanaan	Meskipun jumlah wartawan Detik Travel sedikit namun dalam pelaksanaannya Detik Travel secara tidak langsung juga dibantu

			oleh wartawan Detik maupun wartawan dari media yang berjarangan lainnya.
		Tahap pengorganisasian	Dengan menjadi bagian dari Transmedia, maka pengelolaan sumber daya manusia dapat dilakukan dengan maksimal. Detik Travel dibantu oleh tim HRD yang berkomepeten serta berbagai bidang lainnya.
2	SDM yang unggul	Tahap pelaksanaan	Wartawan dengan kualifikasi tertentu yang dapat menjadi wartawan Detik. Wartawan yang diterima di Detik umumnya adalah yang telah memiliki pengalaman sehingga bisa cepat menyesuaikan keadaan dan paham menghadapi situasi dilapangan.
3	Fasilitas Wartawan	Tahap pelaksanaan	Detik memberikan fasilitas penunjang seperti Laptop, Smartphone serta Kamera ataupun Drone sesuai dengan kebutuhan liputan.

			Fasilitas ini mendorong hasil liputan yang maksimal.
4	Melibatkan Pembaca	Pelaksanaan	Kategori D'Traveler melibatkan pembaca sebagai contributor, dengan komposisi 20-30% membuat jumlah berita lebih banyak dan liputan tidak harus dilakukan oleh wartawan.

2. Weakness (Kekurangan)

No	Kekurangan	Menghambat pada Tahap Manajemen	Efek pada Hasil Kerja Redaksi Detik Travel
1	Tidak ada rapat Redaksi Harian secara tatap muka	Perencanaan	Proses penyampaian pendapat tidak maksimal dalam model kerja seperti ini. Wartawan kurang berperan dalam pengembangan Redaksi. Rapat redaksi yang terus dilakukan melalui grup whatsapp dapat memberikan dampak negative pada koordinasi antar wartawan,
2	Jumlah Sumber Daya	Pengorganisasian	Jumlah sumber daya yang sedikit, membuat Detik Travel sulit untuk berkembang dan

			melakukan inovasi. Keterbatasan ini berpengaruh pada kualitas dan jumlah berita.
--	--	--	---

3. Opportunities (Peluang)

No	Peluang	Alasan	Hal yang dapat di maksimalkan
1	Jumlah SDM (Wartawan)	Jumlah SDM Detik Travel masih dirasa kurang oleh Redaktur Pelaksana	Dengan kebutuhan informasi dan ketersediaan informasi saat ini, penambahan jumlah wartawan yang berkompeten dapat memaksimalkan produksi berita berkualitas.
2	Penggunaan Sosial Media	Potensi sosial media dapat memberikan kunjungan ke website Detik Travel	Pengelolaan sosial media yang interaktif dan lebih dekat dengan pembaca serta meningkatkan interaksi kepada para pembaca di sosial media.

4. Threats (Ancaman)

No	Ancaman	Alasan	Hal yang dapat di lakukan
1	Dalam Struktur Detik.com	Meskipun dilain sisi menjadi keunggulan, tapi disisi lain berada dibawah struktur Detik.com membuat Detik	Terus melakukan inovasi dan menyesuaikan keinginan pembaca agar tidak kehilangan pembaca. Perkembangan media pariwisata saat ini cukup

		Travel tidak bisa melakukan inovasi tanpa persetujuan Dewan Redaksi seperti halnya media baru saat ini.	pesat, new media terus melakukan inovasi.
--	--	---	---

B. Analisis Manajemen Redaksional Jurnaisme Pariwisata Kompas Travel

Sub Bab ini untuk mengetahui analisis terhadap Manajemen Redaksional, Penerapan Unsur Jurnalisme Perjalanan, Faktor Pendukung dan Penghambat, serta Analisis SWOT pada Manajemen Redaksional Detik Travel.

1. Analisis Manajemen Redaksional pada Kompas Travel

Sub Bab ini untuk mengetahui analisis terhadap manajemen redaksional yang meliputi Tahap Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan dan Pengawasan.

a) Tahap Perencanaan

Menurut hasil penelitian yang dilakukan, tahapan perencanaan dalam Manajemen Redaksional Kompas Travel memiliki tujuan untuk menjadi pedoman informasi pariwisata bagi masyarakat. Tujuan ini dilakukan dengan beberapa langkah perencanaan. Langkah awal perencanaan di Kompas Travel adalah menentukan topik berita, penentuan ini melibatkan wartawan dan editor pelaksana atau *managing editor*. Menurut Junaedi (2014 :38) Perencanaan dalam manajemen media menyangkut apa yang harus dilakukan di masa mendatang, bagaimana hal tersebut harus dilakukan, serta siapa yang seharusnya melakukan hal tersebut dan kapan hal tersebut harus dilakukan di masa mendatang.

Selain wartawan maupun kutipan, Kompas Travel juga melakukan program kerjasama liputan dengan travel agensi.

b) Tahap Pengorganisasian

Menurut Juanedi (2014:42) Pengorganisasian dalam manajemen media menempati posisi yang penting dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Pengorganisasian dalam kegiatan manajemen bisa diartikan sebagai kegiatan-kegiatan penyusunan struktur organisasi dan sumber daya yang ada di organisasi

dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Hal yang diperhatikan adalah dalam media ada berbagai pekerjaan yang perlu diatur dalam struktur pembagian pekerjaan. Pembagian kerja ini bisa dilakukan dengan berdasarkan pada divisi atau departemen yang dikelompokkan pada jenis atau bentuk pekerjaannya.

Ketentuan dalam proses recruitment wartawan Kompas, melalui seleski HRD Kompas. Hal ini dilakukan agar setiap divisi dapat memiliki peran yang berjalan dengan baik. Dalam melakukan proses recruitment wartawan baru, *Managing* editor mengajukan kepada divisi HRD untuk selanjutnya ditinjau dan di proses dengan beberapa pertimbangan. Wartawan yang diterima di Kompas biasanya akan dinilai melalui system kontrak, untuk elanjutnya ditinjau secara berkala sebelum menjadi karyawan tetap. Untuk kualifikasi wartawan disesuaikan dan atas pertimbangan dengan kebutuhan redaksi.

Pembagian fungsi peran berkaitan dengan Job Desc diserahkan kepada *Managing* editor. Kompas Travel tidak menggunakan system penanggung jawab setiap kategori sehingga seluruh kategori menjadi tanggung jawab bersama dan diatur agar tetap berimbang.

c) Tahap Pelaksanaan

Menurut Junaedi (2014:46) tahapan pengarahan kepada seluruh anggota redaksi, berdasarkan kesepakatan yang ditetapkan pada proses perencanaan. Proses pengarahan dilakukan oleh ketua dalam hal ini editor dan memberikan dampak pada kinerja redaksi. Dalam proses pengarahan berkaitan dengan berita, Kompas Travel dominan melakukan pengarahan melalui *mobile*. *Managing* Editor memberikan pengarahan melalui grup *whatsapp*, selain itu wartawan juga dapat berkonsultasi mengenai kendala dan masalah yang di hadapi dilapangan.

Proses pelaksanaan liputan di lapangan oleh wartawan berpedoman pada *news value* berita pada umumnya. *News value* dari sudut pandang Jurnalisme pariwisata ditekankan pada dampak dan keunikan suatu informasi pariwisata. Pada Jurnalisme Pariwisata *Actuativity* bukanlah hal utama yang dikejar oleh redaksi dan wartawan. Pelaksanaan sesuai dengan proses perencanaan sehingga wartawan harus mengikuti aturan yang ditetapkan, setiap pengajuan tema atau topik berita baru harus melalui redaksi atau sepengetahuan *managing* editor atau *asistent* editor.

Pengawasan dan koordinasi extra berlaku bagi wartawan yang melakukan liputan di luar daerah. Wartawan yang telah melakukan liputan dan menyerahkan hasil liputan kepada editor untuk selanjutnya dilakukan proses penyuntingan. Dalam

proses outputnya, wartawan harus memperhatikan sistematika penulisan. Tata penulisan yang diadopsi oleh Kompas Travel adalah penggunaan Bahasa baku atau sesuai EYD, serta komposisi foto harus sesuai dengan topik berita. Jumlah berita yang ditargetkan dari setiap wartawan adalah 3 berita dan total 15 berita untuk publikasi di Kompas Travel setiap harinya. Selain bersumber dari wartawan redaksi Kompas Travel juga bekerja sama dengan contributor daerah Kompas di beberapa daerah.

d) Tahap Pengawasan

Menurut Junaedi (2014:46), pengawasan atau evaluasi memiliki peran penting dalam kegiatan manajemen media. Proses ini sejatinya melekat pada semua proses manajemen redaksi, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, dan pengarahan. Peran tahapan pengawasan adalah memastikan wartawan bertanggung jawab atas job desk yang telah diberikan. Setiap redaksi di Kompas di pimpin oleh seorang managing editor sehingga memegang peran penting dalam pengawasan. Managing editor berperan dalam pengambilan keputusan yang bersifat mendadak.

Proses pengawasan wartawan Kompas Travel lebih mudah jika dibandingkan dengan wartawan news politik karena tuntutan liputan yang dinilai wajar dan bersifat *good news*. Artinya tidak ada tekanan besar dalam proses peliputan. Pengawasan dilakukan melalui *mobile* dengan meninjau kinerja wartawan setiap harinya, berkaitan dengan target jumlah berita harian, proses penyuntingan serta kinerja wartawan dilapangan.

Pemberian reward kepada wartawan yang menjalankan target diberikan bonus berupa uang diperiode tertentu, pemberian ini dianggap nyata dan lebih diinginkan oleh wartawan. Kesalahan yang dilakukan oleh wartawan Kompas Travel sampai saat ini masih sebatas kesalahan penulisan ejaan atau komposisi foto yang dinilai kurang tepat, informasi yang disampaikan kurang detail. Teguran biasanya disampaikan langsung atau melalui pesan. Jika ditemukan wartawan yang melakukan pelanggaran berat atau mencemarkan nama baik Kompas Grup maka Kompas Travel akan menyerahkan permasalahan sesuai dengan aturan redaksi Kompas.com.

2. Penerapan Jurnalisme Perjalanan pada Kompas Travel

Sejak awal berdiri Detik Travel tidak memiliki pedoman yang lugas mengenai Konsep Jurnalisme Pariwisata yang akan digunakan. Penerapan dan model Jurnalisme Perjalanan memberi peran untuk menentukan bentuk liputan,

pengorganisasian serta ciri khas sebuah media perjalanan. Menurut Hanusch (2010), Jurnalisme Pariwisata memiliki empat dimensi sebagai landasan, yaitu

a) Representasi Budaya Asing

Dalam unsur Jurnalisme Pariwisata terdapat representasi budaya asing yang meliputi Masyarakat, adat dan budaya local. Unsur ini adalah karakter utama dalam Jurnalisme Pariwisata dan Indonesia adalah surge dari keberagaman budaya dan adat. Memiliki misi untuk menjadi pedoman informasi pariwisata, Kompas Travel memiliki berbagai kategori berita seperti Travel Story, Travel Tips, Food Story, Hotel Story, dan News. Kompas menghadirkan berita yang menunjang fungsi sebagai pedoman pariwisata. Dalam Travel story.

Dalam Travel story dan news, nilai yang diangkat berkaitan dengan masyarakat, budaya dan adat di berbagai daerah di Indonesia dan diluar negeri. Sebagai contoh beberapa judul berita yang termasuk dalam kategori Travel story dan news yaitu, “Jejak makan Raja di Kota Gede Yogyakarta yang menceritakan tentang seluk beluk tempat wisata Makan Raja di Jogjakarta, “Penari Danding Rombeng Rajong di Flores Barat” yang mencertikana mengenai fenomena budaya dan adat Danding Rombeng di Flores Barat, serta “Mengenal Sejarah Lampion” yang menceritakan sejarah mengenai Lampion termasuk perkembangannya hingga sampai di Indonesia. Fenomena unik berkaitan dengan masyarakat, adat dan budaya diberbagai daerah yang dapat menjadi informasi yang bermanfaat bagi pembaca.

b) Standart Etika

Menurut Hanusch, liputan perjalanan atau travel mebeuuthkan biaya yang tidak sedikit. Seringkali praktik dilapangan menjadi dilema antara kebutuhan indsutri pariwisata untuk publikasi, sumber berita bagi wartawan dan informasi bagi pembaca. Hal ini menjadikan Jurnalisme Pariwisata memiliki keunikan tersendiri. Kompas Travel didominasi oleh berita liputan diberbagai daerah, dalam praktiknya menerima liputan undangan.

Redaksi Kompas Travel sendiri berkerjasama dengan Travel agensi dari Jepang untuk merilis berita yang di tulis oleh piha ketiga yang secara terbuka bertujuan untuk mempromosikan wisata dan budaya Jepang. Hal ini menjadi dilema bagi independensi Kompas Travel sebagai media. Kompas Travel menganggap hal ini disesuaikan dengan orientasi pasar, minat publik saat ini cukup tinggi berkaitan dengan wisata Jepang. Tulisan dalam ketegori ini juga melalui editor untuk memastikan informasi yang disampaikan sesuai dan bermanfaat bagi semua pihak.

Selain kategori berita kerjasama, Kompas Travel juga menerima liputan berdasarkan undangan. Biasanya Kompas Travel diundang untuk meliput suatu kegiatan atau event pariwisata baik dari pemerintah maupun swasta. Wartawan yang melakukan liputan yang bersifat undangan, diperbolehkan untuk mendapatkan fasilitas akomodasi dari penyelenggara. Dalam proses peliputan ini, wartawan biasanya hanya menuliskan informasi yang berkaitan dengan kegiatan atau event tersebut.

c) Orientasi Pasar

Kompas Travel menyesuaikan orientasi pembaca, dengan menyediakan kolom news promo untuk informasi promosi akomodasi perjalanan. Informasi ini dianggap bermanfaat bagi pembaca dan banyak dicari oleh pembaca serta trend trend terkini menjadi pertimbangan redaksi dalam menentukan topik atau langkah selanjutnya. Dalam perkembangannya Kompas Travel melakukan riset pembaca untuk membuat langkah pengembangan dan inovasi, Langkah ini dilakukan untuk meningkatkan pembaca.

d) Aspek Motivasi

Tujuan utama dari Kompas Travel adalah sebagai panduan informasi pariwisata bagi pembaca. Menghadirkan informasi yang positif bagi masyarakat. Tulisan yang ada di Kompas Travel memperhatikan penggunaan tata Bahasa dan judul. Hal ini guna memastikan berita yang ditulis tetap sesuai dengan kaidah penulisan berita meskipun berkaitan dengan pariwisata.

Kompas Travel juga menjalin relasi dengan berbagai pihak yang menjadi sumber berita, termasuk pihak swasta dan pemerintahan. Salah satunya Kompas Travel bekerjasama publikasi informasi dalam bentuk berita dengan Ohaya Jepang. Selain itu juga terdapat banyak kerjasama lainnya baik dalam publikasi berita ataupun kegiatan offline. Kompas Travel kerap menjadi narasumber untuk diskusi publikasi terkait pengembangan potensi pariwisata serta terkait jurnalisme perjalanan. Kerjasama seperti ini memberikan informasi alternative atau referensi bagi pembaca.

Tabel Analisis Penerapan Unsur

Jurnalisme Pariwisata pada Kompas Travel

No	Teori Dimensi	Unsur	Pelaksanaan
1	Representasi Budaya Asing	Masyarakat	Memiliki kategori news, story yang berkaitan dengan masyarakat. Berita dominan bersifat umum.
		Adat	Melakukan liputan tentang berbagai adat unik di masing-masing daerah.
		Budaya	Melakukan Liputan terkait budaya masyarakat, sebagai contoh budaya masyarakat Sumba dan masih banyak lagi.
2	Standart Etika	Independensi	Kompas Travel memiliki kanal berita kerjasama yang secara terbuka bertujuan sebagai sarana promosi.
		Kredibilitas Liputan	Liputan Kompas Travel melalui proses verifikasi data dan sumber, serta berita kutipan bersumber dari media yang kredibel.
3	Orientasi Pasar	Orientasi Redaksi	Redaksi berorientasi pada tujuan yaitu untuk menjadi pedoman informasi bagi masyarakat.
		Edukatif dan Informatif	Kompas Travel menjadikan berita sebagai pedoman informasi pariwisata, berita di tulis dengan memperhatikan tata Bahasa baku dan cukup detail.

4	Aspek Motivasi	Motivasi Pembaca	Menyesuaikan jenis berita dengan minat pembaca, memberikan rekomendasi informasi akomodasi murah dan informasi pendukung lainnya agar memotivasi masyarakat untuk berwisata.
		Kredibilitas Sumber	Untuk menghasilkan liputan pariwisata yang kredibel, Liputan dominan dilakukan oleh wartawan Kompas Travel langsung. Memastikan sumber yang kredibel sebagai informasi bagi pembaca.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat

a) Faktor Pendukung

Kompas Travel sebagai bagian dari Kompas.com dan Kompas Grup perusahaan yang bergerak dalam industri media memberikan keuntungan bagi Kompas Travel dari berbagai sisi. Dengan kekuatan finansial dan jaringan yang baik, Kompas Travel tidak menghadapi masalah finansial, pengelolaan sumber daya serta jaringan media. Kekutan jaringan dan finansial ini juga berdampak pada kualitas sumber daya yang baik. Meskipun jumlah wartawan yang sedikit, wartawan Kompas Travel memiliki kompetensi yang baik.

Fleksibilitas kerja juga menjadikan wartawan bisa lebih produktif, wartawan tidak terikat jam kerja dikantor maka bisa melakukan liputan tanpa keterbatasan waktu. Hal ini membuat wartawan dapat mengeksplorasi diri lebih baik untuk mendapatkan berita yang lebih berkualitas dan mendalam. Fasilitas pendukung yang disediakan oleh redaksi untuk menunjang proses peliputan wartawan seperti Laptop dan kamera juga berperan dalam produktifitas wartawan. Kompas Travel juga memberikan apresiasi nyata kepada wartawan dalam bentuk uang bonus ketika target tercapai, hal ini dipercaya dapat meningkatkan motivasi wartawan untuk lebih produktif, selain itu juga wartawan rutin mendapatkan tanggung jawab liputan diluar kota bahkan diluar negeri. Hal ini menjadi penyemangat tersendiri bagi wartawan jurnalisme pariwisata di Kompas Travel.

b) Faktor Penghambat

Menjadi bagian dari Kompas Grup dan Kompas.com selain memiliki dampak positif juga memiliki dampak negatif. Kompas Travel dalam praktiknya didukung oleh Kompas tetapi dalam pengembangan dan inovasi harus melalui persetujuan redaksi Kompas.com. Keberadaan Kompas Travel dianggap menjadi pelengkap berita yang ada di Kompas.com, tidak sebagai berita khusus pariwisata.

Rapat redaksi harian dan bulnana sangat jarang dilakukan, seperti disampaikan oleh Editor Kompas Travel bahwa banyak penyebab rapat redaksi sulit dilakukan, pertama berkaitan dengan jumlah wartawan yang sedikit, sehingga jika ingin ada rapat redaksi kehadiran seorang wartawan sangat dibutuhkan, dengan tuntutan dan liputan diluar kota membuat wartawan sulit untuk hadir pada rapat redaksi harian. Hal ini menjadikan peran perencanaan harus dilakukan secara *mobile*, termasuk untuk pengarahan dan pengawasan. Proses perencanaan pun dirasa kurang maksimal, maka peran managing editor menjadi sangat vital untuk melakukan berbagai fungsi manajemen redaksional secara *mobile*.

Jumlah wartawan Kompas Travel tergolong lebih sedikit dibanding wartawan divisi lain seperti news dan politik serta ekonomi, wartawan Kompas Travel hanya berjumlah 6 orang. Jumlah wartawan ini menjadikan Kompas Travel sulit untuk berkembang memenuhi kebutuhan pembaca, dengan jumlah wartawan yang sedikit Kompas Travel hanya memiliki target 12-15 berita yang dipublikasi di Kompas Travel setiap harinya. Dengan pengembangan jumlah wartawan, seharusnya Kompas dapat melakukan lebih banyak produksi berita, serta tidak menutup kemungkinan untuk menambah kategori berita baru yang dibutuhkan masyarakat. Penambahan wartawan hanya dapat dilakukan melalui proses pengajuan di redaksi Kompas.com yang selanjutnya di proses oleh HRD Kompas.

4. Analisis SWOT Manajemen Redaksional pada Detik Travel

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, dapat diketahui bagaimana penerapan Manajemen Redaksional di Kompas Travel. Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan dapat diketahui tahapan manajemen redaksional yang dilakukan maka analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunities, Threats*). Analisis SWOT tersebut penulis rangkum dalam table SWOT berikut ini :

Tabel Analisis SWOT

Manajemen Redaksional Jurnalisme Pariwisata pada Kompas Travel

1. Strength (Keunggulan)

No	Keunggulan	Mendukung pada Tahap Manajemen	Efek pada Hasil Kerja Redaksi Detik Travel
1	Bagian dari Kompas Grup	Tahap perencanaan	Sebagai bagian dari Kompas Grup, Kompas Travel memiliki sumber daya yang baik, baik dalam keuangan maupun jaringan kerjasama dari media yang tergabung dalam Kompas Grup dapat saling mengisi sebagai sumber berita. Selain itu Kompas Travel banyak mendapat berbagai penawaran kerjasama dari berbagai pihak.
		Tahap pelaksanaan	Sumber daya yang disediakan oleh Kompas memudahkan wartawan untuk melakukan liputan. Jaringan wartawan dalam Kompas Grup dapat saling mengisi, serta adanya contributor daerah.
		Tahap pengorganisasian	Pengelolaan sumber daya manusia di Kompas di atur oleh divisi HRD Kompas.com, termasuk untuk proses prekrutan. Proses perekrutan dilakukan dengan 2 tahap, oleh HRD selanjutnya oleh Editor Pelaksana.
2	SDM yang unggul	Tahap pelaksanaan	Sebagai bagian dari Kompas Grup, tentu saja wartawan

			yang bekerja di Kompas Travel adalah yang terbaik dengan pelatihan dan pengelolaan sumber daya manusia yang baik.
3	Fasilitas Wartawan	Tahap pelaksanaan	Fasilitas penunjang seperti Laptop dan Kamera serta penunjang lainnya membantu menunjang proses liputan wartawan. Selain itu fasilitas akomodasi juga diberikan untuk wartawan yang melakukan liputan diluar Kota.
4	Jaringan Kerjasama	Tahap Perencanaan	Jaringan kerjasama di Kompas Travel, sebagai contoh Ohaya Jepang dan lainnya memberikan hal menarik bagi pembaca dan membuat jenis berita beragam.

2. *Weakness* (Kekurangan)

No	Kekurangan	Menghambat pada Tahap Manajemen	Efek pada Hasil Kerja Redaksi Detik Travel
1	Tidak ada rapat Redaksi Harian secara tatap muka	Perencanaan	Jumlah wartawan yang sedikit serta kegiatan peliputan diluar kota menjadikan rapat Redaksi sangat jarang dilakukan, termasuk rapat redaksi harian dan bulanan sehingga fungsi perencanaan dan pengawasan kurang maksimal.

2	Jumlah Sumber Daya	Pengorganisasian	Wartawan yang sedikit membuat jumlah publikasi harian juga sedikit, hanya 15 berita wisata setiap harinya.
---	--------------------	------------------	--

3. Opportunities (Peluang)

No	Peluang	Alasan	Hal yang dapat di maksimalkan
1	Jumlah SDM (Wartawan)	Jumlah wartawan dianggap masih kurang.	Penambahan jumlah wartawan akan meningkatkan kualitas serta kuantitas berita.
2	Penggunaan Sosial Media	Penggunaan social media masih kurang maksimal.	Penggunaan social media memiliki dampak meningkatkan kunjungan pembaca ataupun untuk menjalin komunikasi dengan pembaca .

4. Threats (Ancaman)

No	Ancaman	Alasan	Hal yang dapat di lakukan
1	Dalam Struktur Detik.com	.Kompas Travel sulit untuk melakukan inovasi diluar Redaksi Kompas	Meminimalisir ancaman dengan membuat inovasi dalam pemberitaan agar lebih menarik dan memiliki ciri khas serta menarik minat pembaca.